



## Penerapan Metode Diskusi Terhadap Keterampilan Berbiara Siswa

Nilawati Abdul<sup>\*1)</sup>, Meyko Panigoro<sup>2)</sup>, Melizubaida Mahmud<sup>3)</sup>, Radia Hafid<sup>4)</sup>,  
Sudirman<sup>5)</sup>

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo<sup>1-5</sup>

Email : [nilawatiabdul43@gmail.com](mailto:nilawatiabdul43@gmail.com) <sup>\*1</sup>

### *Abstract*

*This research aims to determine the effect of the implementation of discussion method on students' speaking skill in the subject of Integrated Social Sciences of Class VIII at SMP Negeri 2 Kwandang. The approach used in this research is a quantitative approach with a correlation method. The data used are primary data obtained from distributing questionnaires to students, with a population of 118 students and a sample of 54 respondents. Data collection techniques were in the forms of observation, questionnaires, documentation, and interviews. The data were then analyzed using the simple linear regression test. The research result show that there is a positive and significant effect of the discussion method on speaking skills in the subject of Integrated Social Sciences of Class VIII at SMP Negeri 2 Kwandang.*

**Keywords:** *Discussion Method, Speaking Skill*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penerapan Metode Diskusi Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP Negeri 2 Kwandang. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode koresional. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner/angket kepada masyarakat, dengan jumlah populasi sebanyak 118 orang dengan penarikan sampel sebanyak 54 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, kuesioner/angket, dokumentasi dan wawancara. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Metode Diskusi Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Kwandang.

**Kata Kunci:** Metode Diskusi, Keterampilan Berbicara

**Pendahuluan**

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia, jadi pengembangan dan peningkatan sistem pendidikan harus menjadi prioritas utama. Dengan sistem pendidikan yang baik, generasi penerus bangsa akan memiliki kualitas yang baik dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup dalam masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan maka diperlukan berbagai terobosan baik dalam pengembangan kurikulum, inovasi pembelajaran dan pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan.

Pendidikan adalah inti dari setiap orang; itu mempunyai peran penting dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kehidupan bersosial. Salah satu cara pendidikan terjadi adalah melalui komunikasi antar individu, dan hal mendasar dalam pendidikan adalah terjalinya komunikasi antar individu. Keterampilan berbahasa dapat diartikan modal utama siswa dalam pembelajaran. Menurut Tarigan (2013) keterampilan berbahasa mempunyai 4 komponen yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keterampilan berbicara merupakan suatu keterampilan yang lebih padat dibandingkan dengan keterampilan yang lain. Keterampilan berbicara dianggap keterampilan penting untuk memperoleh pembelajaran bahasa asing atau bahasa kedua. Berbicara mungkin adalah keterampilan bahasa yang ingin disempurnakan oleh sebagian besar pembelajar bahasa untuk berkomunikasi secara lisan. Kemudian dipertegas lagi oleh Zuhriyah dalam Aulia Putri R (2022) Mendefinisikan bahwa berbicara sebagai cara orang untuk mengungkapkan dan mengkomunikasikan gagasan kepada orang lain secara lisan.

Sangat diharapkan bahwa peran guru dalam proses pembelajaran akan menarik minat siswa dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Selain itu, guru dapat mencapai tujuan ini dengan menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan harapan siswa. Pada penyajian pelajaran guru harus memiliki metode yang sesuai dengan kondisi siswa dan materi yang diajarkan tidak menutup kemungkinan siswa mempunyai perasaan kurang senang, kurang bersemangat, gelisah dan hal-hal yang mengarah pada sifat negatif terhadap pembelajaran khususnya pada keterampilan berbicara.

Sumadi dalam buku Lib Marzuqi (2:2019) menyatakan bahwa berbicara pada dasarnya adalah bentuk komunikasi lisan yang aktif dan spontan. Menurut Retno dkk dalam buku Lib Marzuqi (2:2019), keterampilan berbicara adalah keterampilan berbahasa produktif yang digunakan untuk mengungkapkan secara lisan pikiran dan perasaan. Didasarkan pada pendapat tersebut, keterampilan berbicara adalah salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat

produktif yang memungkinkan kita untuk mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan secara lisan kepada orang yang kita hadapi.

Keterampilan berbicara adalah kemampuan untuk menyampaikan ide kepada anggota kelompok lain dengan menggunakan simbol fonetis, yaitu alat bunyi yang bermakna. Hakikat pembelajaran berbicara pada dasarnya adalah menggunakan wacana lisan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, pengalaman, mendapatkan komentar dalam kegiatan diskusi. Menurut Saddhono dan Slamet (2012:37) tujuan berbicara adalah sebagai alat sosial, maka pada dasarnya berbicara memiliki maksud umum yaitu : (1) memberitahukan, melaporkan; (2) menjamu, menghibur; (3) membujuk, mengajak, mendesak dan menyakinkan. Magdalena et al (112:2021) mengemukakan terdapat 2 faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan berbicara siswa yaitu : Faktor Keluarga dan Faktor Sekolah.

Metode pembelajaran adalah bagian terpenting dari proses pembelajaran. Metode ini harus diterapkan dengan cara yang menarik sehingga siswa tertarik dan tidak bosan di kelas. Metode ini sangat penting untuk membuat proses belajar menyenangkan dan tidak membuat siswa bosan. Metode yang diterapkan harus membuat siswa dapat menangkap apa yang diajarkan oleh guru. Guru hendaknya memilih metode belajar yang tepat dan bervariasi juga bisa mengembangkan metode yang dipilih sehingga guru dapat membangkitkan semangat siswa agar siswa tidak cepat merasa bosan dalam menerima pelajaran serta siswa bisa dengan mudah menerima semua ilmu yang diberikan oleh gurunya dan mencari informasi-informasi lain terkait hal yang diberikan oleh guru. Metode yang sangat tepat digunakan guru didalam kelas adalah metode diskusi.

Metode artinya cara memikirkan dan memeriksa suatu hal menurut rancangan tertentu. Dalam dunia pengajaran, metode ialah rancangan penyajian bahan yang menyeluruh dengan urutan sistematis berdasarkan approach tertentu. Jadi, metode merupakan cara melaksanakan pekerjaan sedangkan approach bersifat filosofis (pengetahuan) Mackey dalam Muharromah (2021). Namun hal yang berbeda dikatakan Natawidjaja dalam Muharromah (2021) Diskusi ialah suatu kegiatan percakapan antara beberapa orang secara bersama-sama dengan maksud untuk menyebar luaskan informasi tentang suatu topik atau masalah, atau mencari jawaban atas suatu masalah berdasarkan bukti-bukti yang ada. Hal yang sama dikatakan Rusman dalam Muhammad (2017). Metode diskusi adalah pendekatan penyampaian pendapat di mana guru memberikan kesempatan kepada siswanya yang dibagi dalam beberapa kelompok untuk berbicara tentang materi yang diajarkan oleh guru, saling bertukar pendapat, dan mencapai kesimpulan tentang masalah yang dibahas. Dzamarah Zain (2014) mengemukakan bahwa metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang biasa berupa pernyataan

atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan. Wilkonson (dalam Budiyono, et, al,2021) Bahwa metode diskusi adalah suatu metode untuk menumbuhkan keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat orang lain diungkapkan dalam sebuah forum

Menurut Basyruddin Usman dalam Asri Hazbar (10:2017) ada beberapa jenis diskusi yang dapat dilakukan oleh guru dalam membimbing belajar siswa, terutama belajar dalam berkelompok antara lain: Whole Group, Vuzz group, Panel, Syndicate group, Brain storming group, Simposium, Informal debate, Colloquium, dan Fish bowl.

Metode diskusi digunakan dalam pembelajaran kelompok atau kerja kelompok. Beberapa siswa dilibatkan dalam menyelesaikan tugas atau masalah. Sering pula metode ini disebut sebagai salah satu metode yang menggunakan keterampilan CBSA atau keterampilan proses. Kegiatan diskusi ini dapat dilaksanakan dalam kelompok kecil (3-7 peserta), kelompok sedang (8-12 peserta), kelompok besar (13-40) peserta ataupun diskusi kelas. Diskusi kelompok kecil lebih efektif dari pada diskusi kelompok besar atau diskusi kelas. Kegiatan diskusi dipimpin oleh seorang ketua atau moderator untuk mengatur pembicaraan cara mencapai target (Anita,2009:52)

Diskusi adalah memberikan solusi alternatif untuk berbagai masalah yang muncul dalam kehidupan, dengan catatan bahwa masalah yang akan dipecahkan harus dipelajari secara mendalam. Jika masalah yang akan dibahas tidak dipelajari dengan baik, diskusi terasa kaku. Guru meminta siswa memilih jawaban terbaik dari berbagai pilihan saat berbicara. (Djamarah, 2003:198) Adapun menurut Mulyana menjelaskan metode diskusi diartikan sebagai percakapan responsive yang dijalin oleh pertanyaan-pertanyaan problematis yang diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalah. Hal tersebut sejalan dengan pengertian yang dikemukakan dalam kamus besar bahasa indonesia bahwa diskusi adalah pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah. Dalam diskusi selalu ada pokok permasalahan yang perlu dipecahkan Mulyasa (2007:116). Dalam berbicara terdapat tujuh hal yang perlu kita catat agar apa yang dibicarakan benar-benar sampai kedalam pikiran bawah sadarnya yaitu bicara lengkap, bicara ringkas, bicara dengan pertimbangan berbicara jelas, bicara konkret, bicara benar, dan dilengkapi etika (Mardani 2019 dalam Pani & Siti Awan (718;2024))

Dengan menggunakan metode diskusi ini, keterampilan berbicara siswa sangat erat karena siswa dapat menjadi lebih aktif dalam berinteraksi dengan teman sekelompoknya. Diharapkan bahwa, selama interaksi dalam pelajaran melalui diskusi kelompok, setiap siswa akan memiliki kesempatan yang sama untuk mengungkapkan pendapatnya tentang materi atau tugas yang diberikan kepada mereka untuk menyelesaikan bersama-sama. Mereka juga akan memiliki

kesempatan yang sama untuk meningkatkan keterampilan berbicara mereka dan meningkatkan kemampuan berbicara mereka.

Menurut penelitian sebelumnya bahwa murid yang tuntas hanya 45% tanpa remedial dan 55% melaksanakan remedial terlebih dahulu baru mencapai ketuntasan. Hal ini disebabkan beberapa faktor antara lain proses pembelajaran masih bersifat monoton sehingga tidak ada interaksi antara guru dengan murid dan murid dengan murid, di mana guru hanya memberi tugas yang bersifat searah yang merupakan tugas individu tanpa ada interaksi di dalamnya. Muksin (dalam Nurgiyantoro, 2005: 58) “ setelah murid lulus tidak mampu menggunakan Bahasa Indonesia untuk berkomunikasi baik lisan maupun tulisan”.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 2 Kwandang menunjukkan bahwa rendahnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, rendahnya kemampuan siswa dalam memahami materi yang diberikan, siswa kurang berani menyatakan pendapatnya dalam pembelajaran sehingga keterampilan berbicara di sekolah tersebut tersebut kurang meningkatkan kreativitas siswa, terutama dalam ranah berbicara. Siswa sering kali malu ketika diminta berbicara atau mengemukakan pendapat. Siswa masih merasa takut berdiri dan berbicara dihadapan teman kelasnya. Bahkan tidak jarang beberapa siswa berkeringat dingin, berdiri kaku, lupa segalanya jika berdiri di depan kelas untuk berbicara sekedar mengemukakan pendapatnya hal ini karena ada beberapa faktor antara lain proses pembelajaran masih bersifat monoton sehingga tidak ada interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa, dimana guru hanya memberikan tugas yang bersifat searah yang merupakan tugas individu tanpa ada interaksi di dalamnya.

Kenyataan inilah sehingga perlu dibenahi dengan cara menerapkan sistem pembelajaran yang sesuai dengan minat dan bakat siswa salah satu komponen sistem pembelajaran yang harus diperbaiki adalah metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar adalah metode diskusi. Metode ini dirancang khusus untuk membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Melalui penerapan metode diskusi menuntut investugasi masalah siswa dalam belajar baik secara individu, kelompok maupun klasikal.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dengan objek penelitian yaitu Siswa SMP Negeri 2 Kwandang. Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner dengan model *skala likert* dengan jumlah populasi sebanyak 118 kepala keluarga dan ditarik sampel sebanyak 54 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, angket/kuesioner, dokumentasi dan wawancara dan teknik analisis data

menggunakan regresi linear sederhana dengan analisis data menggunakan *software IBM Statistics SPSS versi 21.0*. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah metode diskusi sementara itu, variabel dependen yang digunakan adalah keterampilan berbicara

## Hasil dan Pembahasan

### Uji Validitas Instrumen

Hasil uji validitas instrumen model *pearson product moment* pada variabel metode diskusi disajikan pada deskripsi berikut: Berdasarkan data hasil pengujian validitas instrumen model *pearson product moment* pada tabel diatas dapat dilihat bahwa seluruh butir soal instrumen pada masing – masing variabel baik variabel X (Metode Diskusi) dan variabel Y (Keterampilan Berbicara), mempunyai nilai  $R_{hitung} > R_{tabel}$  sebesar 0.268 sehingga instrumen dinyatakan valid.

### Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berarti bahwa kualitas suatu alat membuatnya cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Reliabel artinya dapat dipercaya dan dapat di andalkan. Pengujian reliabilitas menggunakan *IBM Statistics SPSS versi 21.1* hasilnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 3.** Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

No	Variabel	Cronbach Alpha	R tabel	Ket
1.	Metode diskusi (X)	0.837	0,600	Reliabel
2.	Keterampilan berbicara (Y)	0.871	0,600	Reliabel

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan teknik *alpha cronbach* sebagaimana yang disajikan pada tabel diatas untuk variabel Metode Diskusi di peroleh nilai koefisien reliabilitas sebesar 0.837 sedangkan untuk variabel Keterampilan Berbicara diperoleh nilai koefisien reliabilitas sebesar 0.871. Nilai koefisien *Cronbach alpha* tersebut lebih besar dari nilai patokan yang telah ditentukan yaitu 0,600. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan pada variabel Metode diskusi maupun Keterampilan berbicara dikatakan reliabel. Dan dapat digunakan pada penelitian selanjutnya.

### Uji Normalitas Data

Uji normalitas data menggunakan uji normalitas *kolmogrov smirnov* yang merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Pengujian normalitas data dengan *kolmogrov simornov* bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residu berdistribusi

normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residu yang berdistribusi normal.

**Tabel 4.** Hasil Uji Normalitas Data  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	11,02491607
Most Extreme Differences	Absolute	,080
	Positive	,055
	Negative	-,080
Kolmogorov-Smirnov Z		,589
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		<b>,879</b>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas data *kolmogorov smirnov* adalah jika nilai signifikansi  $> 0.05$ , maka nilai residual berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi  $< 0.05$ , maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil uji normalitas dengan menggunakan metode *kolmoogrov-Smirnov* test memiliki nilai signifikansi sebesar **0,879** dimana nilai ini lebih besar dari *alpha* 5% (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

### **Analisis Regresi Linear Sederhana**

Analisis regresi digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel tergantung (dependen) serta memprediksi variabel tergantung (dependen) dengan menggunakan variabel bebas (independen). Setelah dilakukan uji asumsi klasik yaitu normalitas data dan heteroskedastisitas data telah terpenuhi, tahap selanjutnya dilakukan permodelan data dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil analisis dengan menggunakan bantuan program *IBM Statistics SPSS versi 21.0*. ditampikan sebagai berikut:

**Tabel 5.** Model Analisis Regresi Linear Sederhana  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	<b>41,546</b>	12,829		3,238	,002
Metode_Diskusi	<b>,570</b>	,128	,525	4,450	,000

a. Dependent Variable: Keterampilan\_Berbicara

Berdasarkan hasil analisis di atas, model regresi linier sederhana yang dibangun adalah:  $\hat{Y} = 41.546 + 0.570X$

- Dari model tersebut diinterpretasikan hal – hal sebagai berikut:
- Nilai variabel Y (Keterampilan berbicara) akan sebesar 41,546 apabila variabel X (Metode diskusi) bernilai 0 atau tidak ada.
- Setiap peningkatan satu persen variabel X (Metode diskusi), maka jumlah variabel Y (keterampilan berbicara) akan meningkat sebesar 0,570.
- Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif dan signifikan antara variabel Y (keterampilan berbicara) dan Variabel X (Metode diskusi), semakin naik nilai Variabel X (Metode diskusi) maka akan semakin meningkat nilai Variabel Y (Keterampilan berbicara).

**Pengujian Hipotesis (Uji T)**

Setelah diperoleh model persamaan regresi taksiran maka langkah selanjutnya melakukan pengujian hipotesis. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji t. Hipotesis statistik yang akan diuji sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$  artinya tidak terdapat pengaruh variabel X (metode diskusi) terhadap variabel Y (keterampilan berbicara).

$H_1 : \beta \neq 0$  artinya terdapat pengaruh variabel X (metode diskusi) terhadap variabel Y (keterampilan berbicara).

Kriteria pengujian yaitu jika nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima artinya signifikan. Jika nilai  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak artinya tidak signifikan.

Dengan menggunakan bantuan program IBM Statistics SPSS versi 21.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 6.** Hasil Uji t  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	T	Sig.
1 (Constant)	3,238	,002
Metode_Diskusi	<b>4,450</b>	<b>,000</b>

a. Dependent Variable: Keterampilan\_Berbicara



Dari hasil di atas diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar **4,450** dan tingkat signifikan sebesar 0,000. Dengan demikian diperoleh hasil uji signifikan sebagai berikut:

**Tabel 7.** Hasil Uji Signifikan

Taraf Signifikansi $\alpha$	Nilai $t_{hitung}$	Nilai $t_{tabel}$	Nilai Signifikansi	Kesimpulan
5%	<b>4,450</b>	2,004	<b>0,000</b>	<i>Signifikan</i>

Berdasarkan hasil uji signifikan diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni **4,450 > 2,004** pada taraf signifikansi  $\alpha$  sebesar 5%, maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima, dengan kesimpulan signifikan. Hal ini memberikan indikasi bahwa Metode Diskusi berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Kwandang.

### Analisis Korelasi

Untuk mengetahui besarnya keeratan hubungan antara metode diskusi (X) dengan variabel keterampilan berbicara (Y) digunakan koefisien korelasi Pearson dengan kaidah keputusan sebagai berikut:

$r \leq 1$ , menunjukkan hubungan linier positif sempurna antara X dan Y, dalam arti makin besar harga X makin besar pula harga Y, atau semakin kecil harga X makin kecil pula harga Y.

$r \geq -1$ , menunjukkan hubungan linier negatif sempurna antara X dan Y, dalam arti makin besar harga X makin kecil harga Y, atau makin kecil harga X maka makin harga Y.

$r = 0$ , menunjukkan tidak ada hubungan linier antara X dan Y.

Pedoman untuk tingkat keeratan hubungan antara kedua variabel didasarkan pada aturan sebagai berikut:

**Tabel 8.** Analisis Koefisien Korelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	<b>,525<sup>a</sup></b>	<b>,276</b>	<b>,262</b>	11,13042

a. Predictors: (Constant), Metode\_Diskusi

b. Dependent Variable: Keterampilan\_Berbicara

Berdasarkan hasil analisis di atas diperoleh nilai koefisien korelasi pearson sebesar **0,525**. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang **Cukup Kuat** antara Metode Diskusi (X) terhadap Keterampilan Berbicara (Y) Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Kwandang

### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mencerminkan besarnya pengaruh perubahan variabel independen dalam menjalankan perubahan pada variabel dependen secara bersama – sama, dengan tujuan untuk mengukur kebenaran dan kebaikan hubungan antar variabel dalam model yang digunakan. Besarnya nilai  $r^2$  berkisar antara  $0 < r^2 < 1$ . Jika nilai  $r^2$  semakin mendekati satu maka model yang diusulkan dikatakan baik karena semakin tinggi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Berdasarkan hasil estimasi model persamaan regresi yang telah dilakukan di atas diperoleh nilai koefisien determinan  $r^2$  sebagai berikut:

**Tabel 9.** Koefisien Determinasi X terhadap Y

R	R Square	Kontribusi Faktor Lain
0.525	0.276	0.724

Berdasarkan hasil di atas diperoleh *RSquare* sebesar **0.276**. Nilai ini berarti bahwa sebesar **27,6%** variabilitas mengenai variabel keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Kwandang dapat diterangkan oleh variabel Metode Diskusi, sedangkan sisanya sebesar **72,4%** diterangkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan oleh peneliti pada bagian sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel penerapan metode diskusi terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Kwandang, sehingga dapat dinyatakan hipotesis penelitian yang berbunyi “Ada Pengaruh Penerapan Metode Diskusi Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Kwandang” dapat **diterima**.

Adapun saran untuk penelitian ini yaitu, diharapkan penelitian ini mendapatkan perhatian khusus dari sekolah agar sekiranya sekolah mendukung kegiatan PLP 2 yang dilaksanakan oleh mahasiswa dalam upaya peningkatan keterampilan berbicara siswa. Diharapkan bisa menjadi referensi untuk guru dalam meningkatkan metode diskusi di dalam kelas dan meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Diharapkan dengan adanya penelitian ini siswa dapat lebih termotivasi dalam kegiatan pembelajaran karena dalam pembelajaran di kelas siswa akan lebih aktif dalam diskusi dan bisa meningkatkan keterampilan berbicara siswa serta penelitian ini diharapkan

dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peneliti mengenai bagaimana metode diskusi terhadap keterampilan berbicara siswa. Dengan adanya penelitian ini, dapat dijadikan pertimbangan atau dapat dikembangkan lebih lanjut serta menjadi acuan atau referensi untuk penelitian yang sejenis.

### Daftar Pustaka

- Ani, A. (2018). Penggunaan Media Kartu Gambar Berwarna Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mata Pelajaran bahasa Inggris Di Kelas Viiismp 4 Mataram Semester Ganjiltahun Pelajaran 2016/2017. 2.
- Anita, Sri. (2009). Strategi Pembelajaran di SD. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Asri Hazbar. (2017). *Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Keterampilan BerkomunikasiPeseta Didik di Madrasah Aliyah*
- Aulia Putri, R. (2022). The Correlation Between The Students' Habit To Watch English Youtube Channel And Their Speaking Skill. In *Journal : English Language Education and Current Trends* (Vol. 1, Issue 2).\
- Budiyono, S., Harta, D., Yuliantoro, A., Widya Dharma Klaten, U., & Tengah, J. (2021). The application of discussion method for improving the students' logical thinking skills. In *Journal of Applied Studies in Language* (Vol. 5, Issue1).
- Dzamarah, aswan zain. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta Rineka Putra.
- Lib Marzuqi. (2019). *Keterampilan Berbicara dalam pembelajaran bahasa dan sastra indonesia*. Surabaya.
- Magdalena, I., Handayani, S. S., & Putri, A. A. (2021). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Berbicara Siswa Di Sdn Kosambi 06 Pagi Jakarta Barat. In *Jurnal Pendidikan Dan Ilmusosial* (Vol. 3, Issue 1).
- Muhammad Rusli. (2017). *Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Negeri 351*
- Muharromah. (2021). Pengaruh Diskusi Kelompok Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Iii Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sdn Tlokoh 01.
- Muharromah. (2021). Pengaruh Diskusi Kelompok Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Iii Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sdn Tlokoh 01.
- Pani, S. A. (2024). Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Di SDN 058128 Bersitang Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Procceding International Seminar on Islamic Studies* (Vol.5 No.1 (2024)).
- Rusman. (2011). *Model – Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja grafindo Persada
- Samsul. (2014). Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas IV SDN 1 Galumpang Melalui Metode Latihan. In *Jurnal Kreatif Tadulako Online* (Vol. 4, Issue 8).

Soddhono, Kundharu & Slamet St. 2012. Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia. Bandung: Karya Putra Darwati.

Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta CV.

Tarigan, Henry Guntur. (2013). Berbicara sebagai suatu kerampilan berbahasa. Bandung; Angkasa